

# Sustainable *Development Goals* di Tinjau dari Karakteristik Pemerintah Daerah di Indonesia

Bagas Rizqi Nugroho<sup>1</sup>, Rita Wijayanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

[bagasrizqi531@gmail.com](mailto:bagasrizqi531@gmail.com)

---

**Keywords:**

Sustainable,  
Local revenue,  
Intergovernmental  
revenue,  
General allocation fund,  
Human development  
index.

**Abstract:** This study was conducted to analyze the effect of the characteristics of local government in Indonesia on sustainable development goals. The population used was 34 provinces in Indonesia in the period 2016-2020. Purposive sampling was used in this study. The total sample that met the sampling criteria was 146 samples. Multiple linear regression analysis was used for the data analysis process. Based on the results of the research "Sustainable development goals in terms of the characteristics of local governments in Indonesia" the following conclusions are obtained: Local revenue does not affect sustainable development goals. The balancing fund does not affect the sustainable development goals. The general allocation fund does not affect the sustainable development goals. The human development index affects the sustainable development goals.

**Kata Kunci:**

Berkelanjutan,  
Pendapatan asli daerah,  
Dana perimbangan,  
Dana alokasi umum,  
Indeks pembangunan  
manusia.

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh karakteristik pemerintah daerah di Indonesia terhadap sustainable development goals. Populasi yang digunakan adalah 34 provinsi di Indonesia pada periode 2016 – 2020. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini. Total sampel yang memenuhi kriteria sampling adalah 146 sampel. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk proses analisis data. Berdasarkan hasil penelitian " Sustainable development goals di tinjau dari karakteristik pemerintah daerah di Indonesia" diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pendapatan asli daerah tidak mempengaruhi sustainable development goals. Dana perimbangan tidak mempengaruhi sustainable development goals. Dana alokasi umum tidak mempengaruhi sustainable development goals. Indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap sustainable development goals.

---

**Article History:**

Received: 13-07-2022

Online : 04-08-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



---

----- ◆ -----

## A. LATAR BELAKANG

Pembangunan sampai sekarang menjadi persoalan yang akan terus berlanjut untuk setiap negara, dengan adanya pembangunan dapat menjadi simbol kemajuan suatu negara dan juga pembangunan suatu negara harus memperhatikan pembangunan setiap daerah yang akan dilaksanakan tugas nya oleh Pemerintah Daerah, bukan hanya mengutamakan pembangunan di Pemerintah Pusat saja, dengan adanya pembangunan di setiap daerah diharapkan untuk memenuhi segala infrastruktur dan memudahkan masyarakat dalam melakukan segala macam kegiatan sehingga diharapkan akan menjadi tingkat pembangunan yang dapat tercapai secara merata di setiap daerah. .

Istilah Sustainable Development Goals (SDGs) tersebut telah diterjemahkan secara resmi kedalam bahasa Indonesia menjadi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) merupakan

agenda pembangunan global yang disepakati oleh negara-negara didunia untuk kebaikan bersama dan planet bumi yang ditetapkan sebagai tujuan pembangunan hingga tahun 2030. TPB mencakup 17 tujuan yaitu (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesetaraan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (BPS, 2020).

Istilah pembangunan atau dikenal sebagai (Development) adalah suatu kegiatan yang harus direncanakan dengan baik untuk memperbaiki setiap aspek dalam masyarakat seperti pembangunan ekonomi, sosial, budaya, politik yang harus dilaksanakan secara merata dan terarah supaya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembangunan tentunya harus dilakukan secara berkelanjutan supaya dapat memenuhi kebutuhan pada masa saat ini dan mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan yang akan terjadi di masa mendatang (Utami, 2020).

Konsep Pembangunan Berkelanjutan awalnya merupakan bagaimana meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memperhatikan beberapa faktor seperti menjaga kelestarian lingkungan dan memperhatikan secara adil dan merata antar masyarakat sehingga diharapkan untuk menjadi arah pembangunan yang dapat meningkatkan ekonomi serta melestarikan lingkungan dan keadilan sosial bagi setiap masyarakat (Primadiva et al., 2021).

PAD merupakan salah satu pilar kemandirian suatu daerah yang bersumber dari kegiatan ekonomi daerah itu sendiri. Sumber PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain PAD yang sah. Kemampuan suatu daerah menggali PAD akan mempengaruhi perkembangan dan pembangunan suatu daerah (Wahyuningsih, 2019).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah pasal 1 angka 18 bahwa pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan di dalam daerahnya sendiri. Menurut (Dewi, 2017) Pendapatan Asli Daerah bagian komponen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN). Anggaran tersebut dapat dipergunakan untuk tujuan memenuhi segala pembiayaan pembangunan dan melancarkan jalannya operasional pemerintahan. Semakin tinggi PAD, maka semakin tinggi kualitas otomatisnya.

Dana perimbangan juga merupakan salah satu sumber pendanaan daerah. Undang-undang No.33 tahun 2004 menyebutkan bahwa dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Era desentralisasi membuat pengawasan keuangan terhadap pemerintah daerah harus dilakukan lebih efektif oleh pemerintah pusat agar tercipta suasana pemerintahan daerah yang transparan dan akuntabel (Armaja et al., 2017). Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (PP No.55 Tahun 2005).

Menurut (Jolianis, 2014) Dana Alokasi Umum ialah Dana yang berasal dari APBN yang bertujuan untuk pemerataan keuangan daerah dengan memenuhi kebutuhan pembelanjaan dalam pelaksanaan desentralisasi. Tujuan tersebut dilaksanakan dalam

rangka meningkatkan perekonomian masyarakat, karena kebutuhan daerah yang semakin meningkat maka membuat pemerintah sangat membutuhkan dana yang besar.

Berdasarkan penelitian yang telah menggambarkan pengaruh karakteristik lokal terhadap beberapa variabel yang saat ini dikenal sebagai indikator yang berkaitan dengan SDGs. (Setiyawati & Hamzah, 2007) telah mempelajari pengaruh faktor-faktor berikut: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, mereka menunjukkan bahwa DAU berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, (Setyaningrum & Syafitri, 2012) telah mempelajari pengaruh karakteristik pemerintah daerah terhadap tingkat pengungkapan yang ada dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh lembaga pemerintah tersebut.

Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pembangunan ekonomi yang mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk, yaitu kesehatan, tingkat pendidikan dan indikator ekonomi (Suliswanto, 2010). Oleh sebab itu, manusia merupakan kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan non fisik mengandung makna sebagai peningkatan kemampuan dasar penduduk.

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia memiliki keterkaitan dan saling berkontribusi satu sama lain. (Sutrisna, 2014) Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dalam penelitian ini akan menganalisis apakah tingkat pencapaian Sustainable Development goals akan berpengaruh terhadap karakteristik pemerintah daerah yang meliputi Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Dana Alokasi Umum dan Indeks Pembangunan Manusia.

## **B. METODE**

### **1. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini memilih objek penelitian Laporan Realisasi APBD Provinsi tahun 2016 – 2020 yang dilaporkan di Dirjen Perimbangan Keuangan (DJPK) dan dipublikasi pada situs resmi [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id). Objek yang diteliti adalah mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Dana Alokasi Umum, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Sustainable Development Goals.

### **2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif menggunakan data-data numerik yang berupa angka yang ditulis dan dilaporkan pada laporan keuangan. Data sekunder digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Perolehan data ini diperoleh secara tidak langsung dan diambil pada publikasi resmi laporan keuangan yang diunduh pada situs resmi Dirjen Perimbangan Keuangan (DJPK) dan dapat diakses melalui [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id).

### **3. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria seluruh Provinsi di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangannya secara konsisten, lengkap, dan jelas dari tahun 2016 hingga tahun 2020.

#### 4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Provinsi di Indonesia yang berjumlah 34 Provinsi dengan data yang digunakan adalah data time series (runtun waktu) pada tahun 2016 – 2020.

**Tabel 1.** Hasil Pengumpulan Data

<b>Kriteria</b>		<b>Jumlah</b>
Jumlah Provinsi	34 X 5	170
Sampel diperoleh		170
Data Realisasi APBD yang tidak lengkap		0
Provinsi yang tidak memenuhi kriteria karena ekstrim (Outlier)		(24)
Total Sampel yang digunakan dan diolah		146

*Sumber data: Data Sekunder diolah peneliti*

### 1. Definisi dan Pengukuran variabel

#### a. Variabel Independen

##### 1) Pendapatan Asli Daerah (X1)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh dari sumber ekonomi asli daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Rumus yang digunakan dalam pengambilan Pendapatan asli daerah adalah dengan mengambil pada laporan keuangan APBD pada laporan yang diterbitkan DJPK.

PAD = Pajak daerah + Retribusi daerah + Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan + Lain- lain PAD yang sah.

##### 2) Dana Perimbangan (X2)

Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang akan dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Jumlah dana perimbangan berbeda setiap tahun anggaran. Rumus yang digunakan dalam pengambilan Dana perimbangan adalah dengan mengambil pada laporan keuangan APBD pada laporan yang diterbitkan DJPK.

##### 3) Dana Alokasi Umum (X3)

Dana Alokasi Umum adalah sejumlah dana yang dialokasikan oleh pemerintah pusat setiap daerah yang dilakukan setiap tahun sebagai upaya pemerataan keuangan pada setiap daerah sehingga dapat memenuhi kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Rumus yang digunakan dalam pengambilan Dana alokasi umum adalah dengan mengambil pada laporan keuangan APBD pada laporan yang diterbitkan DJPK.

##### 4) Indeks Pembangunan Manusia (X4)

Indeks Pembangunan Manusia menurut BPS merupakan indikator komposit tunggal yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia yang telah dilakukan di suatu wilayah. Rumus yang digunakan dalam pengambilan angka Indeks pembangunan manusia adalah dengan mengambil pada laporan yang diterbitkan oleh BPS.

## b. Variabel Dependen

### 1) Sustainable Development Goals (Y)

Sustainable development goals atau dikenal sebagai Tujuan pembangunan berkelanjutan merupakan agenda pembangunan global yang disepakati oleh negara-negara di dunia untuk kebaikan bersama yang ditetapkan sebagai tujuan pembangunan hingga tahun 2030. Rumus yang digunakan adalah Skor 1 apabila provinsi tersebut melaporkan pencapaian SDGS, dan Skor 0 apabila provinsi tersebut tidak melaporkan atau kosong. Indikator yang digunakan adalah sebesar 117 Indikator yang diperoleh pada buku yang diterbitkan oleh BPS 2020.

$$SDGS = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Indikator}}$$

## 2. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode CLT (Central Limit Theorem) adalah jika jumlah data penelitian cukup banyak ( $n > 30$ ) maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003).

#### 2) Uji Multikolinieritas

Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) digunakan sebagai ukuran apakah dalam model regresi terdapat masalah multikolinieritas. Dasar ketentuan apabila dalam regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas jika Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10 (Ghozali, 2018:107).

#### 3) Uji Autokorelasi

Durbin-Watson (DW test) dipilih sebagai test autokorelasi pada riset ini. Menurut (Santoso, 2019:205) cara mendeteksi terjadinya autokorelasi melalui DW test menggunakan syarat berikut ini: (a) Nilai DW kurang dari -2 menandakan terjadi autokorelasi positif; (b) Nilai DW diantara -2 hingga +2 maka tidak terjadi autokorelasi; (c) Nilai DW lebih dari +2 menandakan terjadi autokorelasi negatif.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Rank Spearman dipilih sebagai cara pengujian heteroskedastisitas. Menurut Gujarati (2012:406) uji Rank Spearman digunakan dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan metode rank spearman ialah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas; (b) Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai 0,05 maka dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

## b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipilih sebagai teknik analisis regresi penelitian ini. Berikut merupakan model analisis regresi linier berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : SDGs (Variabel Dependen)  
 a : Konstanta  
 $\beta_{1,2,3,4}$  : Koefisien Regresi  
 $X_1$  : Pendapatan Asli Daerah  
 $X_2$  : Dana Perimbangan  
 $X_3$  : Dana Alokasi Umum  
 $X_4$  : Indeks Pembangunan Manusia  
 e : *error*

### c. Uji Hipotesis

#### 1) Uji F

Ghozali (2018:98) menjelaskan bahwa pengaruh bersama dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diuji dengan uji F. Penentuan keputusan menggunakan nilai tingkat signifikansi, yaitu dengan ketentuan bahwa jika nilai sig. Kurang dari 0,05 maka variabel independen (X) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

#### 2) Uji t

Ghozali (2018:99) menerangkan bahwa test statistik t mampu memperlihatkan tingkat kemampuan variabel bebas untuk menerangkan variabel terikat secara mandiri. Dasar pengambilan keputusan uji ini menggunakan tingkat signifikansi, yaitu dengan ketentuan bahwa jika nilai sig. kurang dari 0,05 maka variabel X (independen) memiliki pengaruh secara mandiri terhadap variabel Y (dependen).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Pendapatan Asli Daerah (X1)	0,232	4,306
Dana Perimbangan (X2)	0,159	6,276
Dana Alokasi Umum (X3)	0,410	2,438
Indeks Pembangunan Manusia (X4)	0,784	1,276

*Sumber: Data diolah Peneliti*

Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Nilai VIF pada hasil analisis didapatkan bahwa keseluruhan variabel bernilai kurang dari 10. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

**Tabel 3.** Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1,975

*Sumber: Data diolah Peneliti*

Hasil pada tabel diatas diperoleh nilai Durbin-watson (DW) sebesar 1,975 dimana nilai tersebut terletak diantara -2 dan +2. Dapat disimpulkan bahwa pada uji ini bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig (2-tailed)	Kriteria
Pendapatan Asli Daerah (X1)	0,185	> 0,05
Dana Perimbangan (X2)	0,479	> 0,05
Dana Alokasi Umum (X3)	0,667	> 0,05
Indeks Pembangunan Manusia (X4)	0,122	> 0,05

Sumber: Data diolah Peneliti

Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

**Tabel 5.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien $\beta$	T hitung	Sig
Konstanta	1,736	4,133	0,000
Pendapatan Asli Daerah (X1)	1,124	0,857	0,393
Dana Perimbangan (X2)	-1,317	-1,223	0,223
Dana Alokasi Umum (X3)	-1,184	-0,332	0,740
Indeks Pembangunan Manusia (X4)	-0,015	-2,686	0,008

Sumber: Data diolah Peneliti

Hasil dari olah data pada tabel diatas dapat dirumuskan sebuah persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 1,736 + 1,124X_1 - 1,317X_2 - 1,184X_3 - 0,015X_4 \quad (1)$$

Dari persamaan diatas maka dapat diinterpretasikan dalam acuan sebagai berikut:

- Koefisien konstanta yang bernilai positif memiliki arti bahwa ketika pemerintah melakukan penilaian pencapaian dengan mempertimbangkan Pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dana alokasi umum dan indeks pembangunan manusia maka Sustainable development goals terjadi peningkatan sebesar 1,736
- Koefisien pendapatan asli daerah yang bernilai positif memiliki arti bahwa setiap peningkatan pendapatan asli daerah yang dilakukan pemerintah meningkat, maka akan disertai dengan peningkatan nilai sustainable development goals sebesar 1,124.
- Koefisien dana perimbangan bernilai negatif memiliki arti bahwa setiap penurunan dana perimbangan yang dilakukan pemerintah menurun, maka akan disertai penurunan nilai sustainable development goals sebesar -1,317
- Koefisien dana alokasi umum bernilai negatif memiliki arti bahwa setiap penurunan dana alokasi umum yang dilakukan pemerintah menurun, maka akan disertai penurunan nilai sustainable development goals sebesar -1,184
- Koefisien indeks pembangunan manusia bernilai negatif memiliki arti bahwa setiap penurunan indeks pembangunan manusia yang dilakukan pemerintah menurun, maka akan disertai penurunan nilai sustainable development goals sebesar -0,015.

Hasil dari model regresi linier tersebut bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling dominan yaitu Dana Perimbangan dengan koefisien -1,317. Selanjutnya pengaruh kuat lainnya diikuti oleh Dana Alokasi Umum dengan koefisien -1,184; Pendapatan Asli Daerah 1,124 dan yang terlemah adalah Indeks Pembangunan Manusia dengan koefisien -0,015. Pengaruh positif terhadap Sustainable Development Goals dimiliki variabel independen Pendapatan Asli Daerah dan disisi lain bahwa pengaruh negatif terhadap Sustainable Development Goals dimiliki variabel independen Dana Perimbangan, Dana Alokasi Umum, dan Indeks Pembangunan Manusia.

**Tabel 6.** Hasil Pengujian F

<b>F</b>	<b>Signifikansi</b>
2,896	0,024

*Sumber: Data diolah Peneliti*

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa F memiliki nilai sebesar 2,896 dengan nilai signifikansi (*sig*) 0,024 yang lebih kecil daripada 0,05 maka dapat diartikan bahwa secara simultan Variabel Pendapatan Asli Daerah (X1), Dana Perimbangan (X2), Dana Alokasi Umum (X3), dan Indeks Pembangunan Manusia (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap Sustainable Development Goals (Y).

**Tabel 7.** Hasil Pengujian Hipotesis

<b>Variabel</b>	<b>t</b>	<b>Sig</b>
Pendapatan Asli Daerah (X1)	0,857	0,393
Dana Perimbangan (X2)	-1,223	0,223
Dana Alokasi Umum (X3)	-0,332	0,740
Indeks Pembangunan Manusia (X4)	-2,686	0,008

*Sumber: Data diolah Peneliti*

Hasil pada tabel diatas pada statistik t menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat 1 variabel independen yang mempengaruhi Sustainable Development Goals secara signifikan yaitu Indeks Pembangunan Manusia dengan nilai signifikan sebesar 0,008 yang dimana lebih kecil daripada 0,05. Sedangkan Variabel lainnya seperti Pendapatan Asli Daerah dengan nilai signifikansi 0,393; Dana Perimbangan dengan nilai signifikansi 0,223; dan Dana Alokasi Umum dengan nilai signifikansi 0,740 yang dimana ketiga variabel bebas tersebut lebih dari 0,05 sehingga tidak mempengaruhi Sustainable Development Goals.

## 2. Pembahasan

### a. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Sustainable Development Goals

Pada hasil pengujian hipotesis uji t yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap sustainable development goals. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mutiarani & Siswantoro, 2020) dan (Putri & Darmayanti, 2019) berdasarkan hasil tersebut penelitian ini mengindikasikan bahwa pemerintah daerah dengan PAD yang tinggi seharusnya diikuti dengan kinerja keuangan yang tinggi pula. Pemerintah daerah dengan PAD tinggi tetapi tidak diikuti dengan kinerja keuangan pemerintah yang baik maka pemerintah daerah tersebut diharapkan untuk melakukan perbaikan ke depannya.



Pemerintah daerah harus lebih memperhatikan dan mengembangkan potensi – potensi yang ada sehingga PAD yang diperoleh dapat digunakan untuk memperhatikan kesejahteraan masyarakat.

**b. Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Sustainable Development Goals**

Pada hasil pengujian hipotesis uji t yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa dana perimbangan tidak berpengaruh terhadap sustainable development goals. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri & Darmayanti, 2019) hasil penelitian ini mengindikasikan implikasi bahwa pemerintah daerah dalam penggunaan dana perimbangan diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Semakin besar penerimaan dana yang diperoleh maka akan mempengaruhi kinerja keuangan. Pemerintah daerah perlu mengurangi penerimaan dana perimbangan dengan lebih meningkatkan pendapatan dari dalam daerahnya, sehingga dengan penerimaan dana perimbangan yang kecil pemerintah daerah dikatakan mampu untuk membiayai segala kebutuhan pemerintahannya dan nantinya dapat meningkatkan kinerja pemerintah daerah.

**c. Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Sustainable Development Goals**

Pada hasil pengujian hipotesis uji t yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa dana alokasi umum tidak berpengaruh terhadap sustainable development goals. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Adyatma & Oktaviani, 2015), berdasarkan hasil tersebut dana alokasi umum bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi. Menurut (Apriliawati & Handayani, 2016) Dana alokasi umum juga merupakan salah satu dana perimbangan atau pendapatan transfer yang ditujukan untuk pemerintah daerah guna mencapai pemerataan kemampuan keuangan antar daerah dalam pelaksanaan desentralisasi dan memenuhi kebutuhan daerah masing-masing sehingga fokus setiap daerah berbeda yang menyebabkan kurangnya kontribusi dalam pemenuhan pencapaian sustainable development goals.

**d. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Sustainable Development Goals**

Pada hasil pengujian hipotesis uji t yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa dana perimbangan tidak berpengaruh terhadap sustainable development goals. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sutrisna, 2014) dan (Dian. Puspita Sari, 2018) . Berdasarkan hasil tersebut IPM terdiri dari 3 dimensi (kesehatan, pendidikan, dan hidup layak pendapatan perkapita) yang sangat menentukan kualitas manusia. Pendidikan memainkan peranan penting dalam meningkatkan kemampuan dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas dalam mewujudkan pertumbuhan dan pembangunan. Selain itu, kesehatan merupakan syarat dalam meningkatkan produktivitas, karena dengan kesehatan, pendidikan mudah di capai. Dalam hal ini, kesehatan dan pendidikan merupakan komponen penting pembangunan ekonomi dalam membantu pencapaian sustainable development goals.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 21 menghasilkan kesimpulan pada penelitian ini yaitu Indeks pembangunan manusia berhasil mempengaruhi Sustainable development goals sedangkan Pendapatan asli daerah, Dana perimbangan dan Dana alokasi umum tidak berhasil mempengaruhi Sustainable development goals. Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah variabel lain sebagai variabel independen yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Selama proses analisis dalam penelitian ini peneliti mengalami keterbatasan dan kelemahan Penelitian ini hanya memakai 4 (empat) variabel sebagai analisis dan masih terdapat banyak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pencapaian sustainable development goals dan kurangnya keterikatan dan variasi diantara variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen di dalam penelitian ini.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih di ucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta selaku kampus kebanggaan sehingga dapat terlaksana penelitian ini. Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) atas bantuan kemudahan dalam pengambilan data yang di perlukan dalam penelitian ini.

#### REFERENSI

- BPS. (2020). *Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia (ke-1)*. Jakarta. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Adyatma, E., & Oktaviani, R. M. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 4(2), 190–205.
- Apriliawati, K. N., & Handayani, N. (2016). Pengaruh PAD dan DAU Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1–16.
- Armaja, Ibrahim, R., & Aliamin. (2017). Pengaruh Kekayaan Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Daerah Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(2), 168–181.
- BPS. (2020). *Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia (ke-1)*. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Dewi, S. R. (2017). Flypaper Effect, PAD, DAU, DAK Terhadap Belanja Daerah Di Kabupaten/Kota Di Indonesia. *Journal of Accounting Science*, 1(2), 155–174. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i2.956>
- Dian. Puspita Sari, A. A. (2018). *Pengaruh Belanja Fungsi Kesehatan, Belanja Kesejahteraan Sosial, Belanja Modal Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pencapaian Sustainable Development Goals (Sdgs) Dibidang Kesehatan (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Se-Indonesia Tahun 2018)*. 261–270.
- Jolianis, J. (2014). Pengaruh Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pelangi*, 7(1). <https://doi.org/10.22202/jp.v7i1.191>
- Mutiarani, N. D., & Siswantoro, D. (2020). The impact of local government characteristics on the accomplishment of Sustainable Development Goals (SDGs). *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1847751>
- Primadiva, P. P., Rosdini, D., & Mulyani, S. (2021). Pengaruh tingkat kekayaan dan tingkat ketergantungan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 299–310. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i2.11999>
- Putri, N. K. N. I., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Pad Dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 2834.

<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p09>

- Setiyawati, A., & Hamzah, A. (2007). Analisis Pengaruh Pad, Dau, Dak, Dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 211–228. <https://doi.org/10.21002/jaki.2007.11>
- Setyaningrum, D., & Syafitri, F. (2012). Analisis Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(2), 154–170. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.10>
- Suliswanto, M. S. W. (2010). Dan Indeks Pembangunan Manusia ( Ipm ). *Pengaruh Produk Domestik Bruto (Pdb) Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Angka Kemiskinan Di Indonesia*, 8, 354–366.
- Sutrisna, N. L. S. D. I. K. (2014). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ep Unud*, 3(3), 106–114.
- Utami, farathika putri. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia(IPM) , Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101–113. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/2303>
- Wahyuningsih, Y. E. (2019). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah*.